

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF
DALAM DIALOG FILM *CINTA LAKI-LAKI BIASA*
SUTRADARA GUNTUR SOEHARJANTO
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA
DI KELAS XI SMA**

Oleh: Tri Liawati, Bagiya, Umi Faizah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jl. KH. Ahmad Dahlan 6 Purworejo
Universitas Muhammadiyah Purworejo
triliawati6@gmail.com

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto; (2) skenario pembelajaran tindak tutur direktif pada dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah tindak tutur direktif dalam dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto. Sumber data penelitian ini adalah dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai peneliti yang dibantu dengan alat pencatat data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan metode informal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto; (2) skenario pembelajaran tindak tutur direktif pada dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto di kelas XI SMA berdasarkan kurikulum 2013 dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. Skenario pembelajaran tersebut meliputi: (a) pendidik menyampaikan materi tindak tutur direktif; (b) peserta didik menonton film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto; (c) peserta didik mendiskusikan jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto; (d) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mengenai jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto.

Kata kunci: tindak tutur direktif, film, skenario pembelajaran.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya, baik secara lisan maupun tulisan. Tanpa bahasa, tentu saja akan sangat sulit bagi manusia untuk menyampaikan kemauan, ide, pendapat, perasaan, pesan, dan sebagainya. Bahasa merupakan alat/syarat berhubungan antarmanusia dengan manusia baik

lahir maupun batin dalam pergaulan setiap hari (Bagiya, 2017:2). Yule (2014: 93) menyatakan bahwa dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi sebagai direktif, yaitu jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Di sini, bahasa tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi juga melakukan kegiatan sesuai dengan yang dikendaki pembicara. Ibrahim (1993: 28-29) menyatakan bahwa wujud tindak tutur direktif ada enam kategori, yaitu *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohibitives*, *permissives*, dan *advisories*. Prayitno (2011: 42) menyatakan bahwa ada enam bentuk tindak tutur direktif, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan.

Peristiwa tindak tutur sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dapat kita temukan dalam karya sastra, salah satunya film. Film merupakan potret kehidupan sosial dengan adegan-adegan dan topik pembicaraan tertentu yang berfungsi sebagai media penyampaian pesan yang efektif. Melalui film inilah interaksi komunikasi dapat terjadi. Pesan komunikasi yang ingin disampaikan pembuat film dapat diwujudkan dalam bentuk tindak tutur, yaitu melalui percakapan-percakapan yang diucapkan oleh para pemain film. Hal inilah yang menjadikan film dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Dalam penelitian ini, penulis mengambil tuturan yang terjadi pada dialog film *Cinta Laki-laki Biasa*, karena di dalamnya sarat dengan tuturan direktif yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Dengan adanya beragam tuturan direktif yang ada pada dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* ini, menjadikan peluang bagi penulis untuk menganalisisnya.

Diharapkan hasil kajian dari tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pertimbangan sebagai bahan pembelajaran di SMA terutama jika dihubungkan dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Penelitian tindak tutur ilokusi pada film *Air Mata Surga* sutradara Hestu Saputra dan relevansinya dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara di kelas XI SMA dilakukan oleh Putri, Fakhruddin, dan Faizah (2018).

Selanjutnya, penelitian tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog film *Surga yang Tak Dirindukan* sutradara Kuntz Agus dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA dilakukan oleh Kurniati, Fakhrudin, dan Faizah (2018). Shafitri, Fakhrudin, dan Bagiya (2017) membahas tindak tutur representatif dan direktif pada Iklan Layanan Masyarakat pada *Radio Fortuna FM Kutoarjo* periode 2012-2016 dan skenario pembelajarannya di Kelas XII SMA.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan ketiga jurnal yang dijadikan sumber. Kesamaan penelitian ini dengan ketiga jurnal tersebut adalah sama-sama mengenai penelitian tindak tutur. Perbedaan penelitian ini dengan ketiga jurnal tersebut pada fokus penelitian, subjek penelitian, dan metode pengumpulan datanya. Penelitian ini memfokuskan pada analisis tindak tutur direktif dalam dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto. Penyediaan data penelitian ini dengan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto dan (2) skenario pembelajaran tindak tutur direktif pada dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto di kelas XI SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena data penelitian berupa bentuk-bentuk verba bahasa, yaitu berupa tuturan yang dilakukan oleh tokoh yang terdapat dalam film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto. Selain kualitatif dalam penelitian ini juga digunakan pendekatan deskriptif. Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 207-208).

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2013: 161). Objek penelitian ini berupa tuturan direktif

dalam dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto. Penulis memfokuskan penelitian pada tindak tutur direktif yang mengacu pada jenis dan fungsi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik Simak Bebas Libat Cakap merupakan teknik penelitian yang mengharuskan peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informan. Peneliti tidak terlibat langsung dalam dialog, tetapi hanya sebagai pemerhati yang dengan penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan orang-orang yang hanyut dalam proses dialog (Sudaryanto, 2015: 204). Kemudian metode padan digunakan untuk menganalisis data. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan alat bantu berupa kartu pencatat data, dan buku-buku teori tindak tutur. Hasil analisis disajikan dengan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dalam dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto berupa tindak tutur direktif yang terdiri dari (1) perintah dengan fungsi memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, dan menyilakan, (2) permintaan dengan fungsi meminta, memohon, dan menawarkan, (3) ajakan dengan fungsi mengajak, mendorong, merayu, mendukung, mendesak, menuntut, dan menargetkan, (4) nasihat dengan fungsi menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan, (5) kritikan dengan fungsi menegur, menyindir, mengumpat, dan marah, dan (6) larangan dengan fungsi melarang, dan mencegah. Berikut disajikan salah satu contoh penggunaan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto.

No.Data: 1.1.1	Sumber Data: <i>Cinta Laki-laki Biasa</i> , 00.06.26
Data : Nania : “Mas, saya kerja di bagian apa?” Tole : “ <u>Pokoknya di belakangku saja.</u> ”	
Konteks: Tuturan tersebut digunakan Tole kepada Nania saat berada di proyek. Tole memerintah Nania agar dibelakangnya.	
Wujud Tuturan: Tuturan Tole tersebut berwujud tuturan langsung.	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tuturan 1.1.1 merupakan tindak tutur direktif jenis perintah dengan fungsi memerintah. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan “Pokoknya di belakangku saja.”. Tuturan tersebut adalah tuturan memerintah karena digunakan Tole untuk memberikan perintah kepada Nania agar berada di belakangnya selama di proyek. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung karena Tole memerintah langsung kepada Nania.

Dalam penelitian ini kegiatan pembelajaran pada kelas XI SMA disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan film/drama yang dibaca atau ditonton. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: (1) menyaksikan film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto, (2) mencatat dan mengidentifikasi yang termasuk tindak tutur direktif, (3) menyimpulkan isi tuturan yang digunakan tokoh pada film *Cinta Laki-laki Biasa*, (4) menyampaikan secara lisan isi tuturan yang telah disimpulkan secara runtut dan jelas.

Pendekatan yang digunakan pada pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara adalah saintifik. Metode pembelajaran yang digunakan adalah model diskusi dan tanya jawab. Langkah-langkah pembelajaran diantaranya: (a) pendidik menyampaikan materi tindak tutur direktif; (b) peserta didik menonton film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto; (c) peserta didik mendiskusikan jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto; (d) peserta didik mempresentasikan

hasil diskusi mengenai jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dalam tuturan film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto terdapat bentuk tindak tutur direktif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang paling dominan dalam film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto adalah tindak tutur direktif nasihat.

Skenario pembelajaran dengan media film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto dengan materi pembelajaran mengenai macam-macam tuturan dalam dialog film *Cinta Laki-laki Biasa* sutradara Guntur Soeharjanto ditinjau dari segi maksud penutur. Kemudian, analisis jenis tindak tutur direktif berdasarkan konteks situasi yang berlangsung dalam tuturan. Penyusunan skenario diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya, pendekatan yang digunakan pada pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara adalah saintifik. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kontekstual dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara adalah diskusi dan tanya jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagiya. 2017. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Jumat Publishing.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kurniati, Fakhruddin, dan Faizah. 2018. "Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Dialog Film *Surga yang Tak Dirindukan* Sutradara Kuntz Agus dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA". *Jurnal Surya Bahtera*. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol 6, No 51.

- Prayitno, Joko Harun. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Putri, Fakhrudin, dan Faizah. 2018. “Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film *Air Mata Surga* Sutradara Hestu Saputra dan Relevansinya dengan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dan Berbicara di Kelas XI SMA”. *Jurnal Surya Bahtera*. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol 6, No 51.
- Shafitri, Fakhrudin, dan Bagiya. 2017. “Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film *Dalam Mihrab Cinta* Sutradara Habiburrahman El Shiazy dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Kelas XI SMA”. *Jurnal Surya Bahtera*. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol 5, No 46.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian dan Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. (Terjemahan: Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.